

Training of Trainers for Women Anti-Drug Dealers in Bagan Deli Village

Sunarmi^{1*}, Suhaidi²

¹Departemen Hukum Ekonomi, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Departemen Hukum Internasional, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Email: Sunarmi15@yahoo.co.id

Abstract

This cadre is focused on housewives in Bagan Deli Village. This regeneration process will certainly give birth to cadres of housewives who are anti against drug dealers. The material in this cadre is about the importance of cadre housewives in the Bagan Deli Village so that they can avoid the effects caused as drug dealers. From this dedication activity, it can be concluded that: In Bagan Deli Village, no woman has been arrested for drug trafficking; Women in Kelurahan Bagan Deli know that many around them have become drug addicts and dealers but are still afraid to report it; and Women in Bagan Deli Sub-district have started to get information on where to report if they see, hear and know about drug addicts and distribution.

Keywords: Training of Trainers, Women, Anti-Drug Dealers

Abstrak

Pengkaderan ini difokuskan kepada ibu rumah tangga di Kelurahan Bagan Deli. Proses kaderisasi ini tentunya akan melahirkan kader-kader ibu rumah tangga yang anti terhadap pengedar narkoba. Materi dalam pengkaderan ini adalah mengenai pentingnya pengkaderan ibu rumah tangga di Kelurahan Bagan Deli agar dapat terhindar dari dampak yang ditimbulkan sebagai pengedar narkoba. Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa: Di Kelurahan Bagan Deli belum ada perempuan yang di tangkap karena melakukan pengedaran Narkoba; Perempuan di Kelurahan Bagan Deli banyak mengetahui disekitar mereka telah menjadi pecandu dan pengedar narkoba namun masih takut untuk melaporkannya; dan Perempuan di Kelurahan Bagan Deli sudah mulai mendapatkan informasi kemana harus melapor jika melihat, mendengar dan mengetahui adanya pecandu dan pengedaran narkoba.

Kata Kunci: Training of trainer, perempuan, anti pengedar narkoba

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Bagan Deli adalah salah satu dari 6 kelurahan yang ada di dalam wilayah administrasi Kecamatan Medan Belawan. Kelurahan ini merupakan kelurahan yang terletak paling timur di Kecamatan Medan Belawan dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Berdasarkan letak astronomis, Kelurahan Bagan Deli terletak pada 03° 47'LU – 03° 48'LU dan 98° 41'BT – 98° 42'BT. Sedangkan berdasarkan letak geografis, Kelurahan Bagan Deli berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Belawan I, dan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang,
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan dan Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Belawan II dan Kelurahan Belawan Bahari, dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Malaka.

Luas Wilayah Kelurahan Bagan Deli adalah 2,30 Km² dengan jumlah penduduk 16539 jiwa dan kepadatan penduduk 27191 Per Km². Jumlah rumah tangga di Kelurahan Bagan Deli yaitu 3486 dengan rata-rata anggota rumah tangga berjumlah 5 orang. Sedangkan sebaran penduduk menurut jenis kelamin terdapat 8342 jiwa laki-laki dan 8197 jiwa perempuan. Dimana tingkat kesejahterannya 50 % di bawah menengah ke bawah.

Perkembangan kejahatan bukanlah suatu hal yang asing, oleh karena sejarah kehidupan manusia sejak awal diciptakan telah terbukti mengenal kejahatan. Apalagi pada saat seperti sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi justru memberi peluang yang lebih besar bagi berkembangnya berbagai bentuk kejahatan. Atas dasar itulah maka kriminologi dalam pengaktualisasian dirinya berupaya mencari jalan untuk mengantisipasi segala bentuk kejahatan serta gejala gejalanya. Kejahatan sangatlah berhubungan dengan kemiskinan, pendidikan, pengangguran dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya utamanya pada negara berkembang. Faktor ekonomi merupakan yang paling banyak mempengaruhi terjadinya suatu kejahatan terlebih pada Negara-negara berkembang, kenaikan akan mengikuti pertumbuhan dan perkembangan ekonomi

Penggunaan narkoba adalah orang yang menggunakan narkoba dengan sepengetahuan dan pengawasan dokter. Penyalahgunaan adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter. Ketergantungan adalah gejala dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus menerus, toleransi dan gejala putus narkoba apabila penggunaan dihentikan.

Penyalahgunaan narkotika mendorong adanya peredaran narkotika itu sendiri, sedangkan peredaran gelap narkotika menyebabkan meningkatnya penyalahgunaan yang makin meluas dan berdimensi internasional. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkotika dan upaya pemberantasan peredaran gelap narkotika secara illegal terlebih dalam era globalisasi komunikasi, informasi, dan transportasi sekarang ini sangat diperlukan. Perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional atau keibuan, dan perlu perlindungan. Sementara laki-laki dianggap kuat, keras, rasional, jantan, perkasa, galak, dan melindungi. Padahal sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan. Berangkat dari asumsi inilah kemudian muncul berbagai ketimpangan diantara laki-laki dan perempuan

Bisnis narkoba merupakan bisnis yang sangat menggairkan, dengan sedikit iming-iming maka tidak jarang banyak orang yang tergoda untuk menjadi bagian daripadanya. Tidak terkecuali kalangan Ibu Rumah Tangga. Dengan alasan membantu perekonomian keluarga banyak Ibu Rumah Tangga yang sekarang beralih profesi menjadi pengedar narkoba. Seperti pada kasus yang terjadi di Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan yang dekta dengan Kelurahan Bagan Deli. Seperti halnya kasus serupa yang terjadi di Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan. Dimana Satnarkoba Polres Pelabuhan Belawan berhasil mengamankan seorang bandar narkoba, yang kerap mengedarkan barang haramnya di wilayah hukum Polres Pelabuhan Belawan, Jumat (31/01/2020). Seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) bernama Faridah Hanum (36) Kampung Nelayan Kelurahan Belawan 1, Kecamatan Medan Belawan adalah seorang Bandar (BD) narkoba jenis sabu, Tsk Faridah Hanum diamankan oleh Satres Narkoba Polres Pelabuhan Belawan pada Jumat (31/1/2020) sore, di Jalan Kampar Kelurahan Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan. Kasat Narkoba Polres Pelabuhan Belawan AKP Juriadi SH menuturkan, berdasarkan informasi dari masyarakat bahwa di rumah Tsk Faridah Hanum sering dijadikan transaksi narkoba jenis sabu. (podiumindonesia.com).

Pembentukan kader ibu rumah tangga anti pengedar narkoba di Kelurahan Bagan Deli ini diharapkan dapat menjadi upaya preventif dalam meminimalisir keterlibatan ibu rumah tangga dalam kasus peredaran narkoba di Kelurahan Bagan Deli.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah adanya kasus peredaran narkoba yang melibatkan ibu rumah tangga di Belawan, membutuhkan upaya pencegahan serius yang bersifat preventif agar ibu-ibu rumah tangga khususnya di Kelurahan Bagan Deli dapat mencegah rekannya untuk tidak jadi pengedar narkoba dengan alasan membantu perekonomian keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan atau target yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Metode yang dipilih harus mempertimbangkan banyak hal, termasuk manusia yang menjadi obyek dan materi yang ingin disampaikan. Pemilihan metode yang tepat dalam pelaksanaan suatu kegiatan sangat membantu dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan.

Training of Trainer (ToT) bertujuan untuk menjadikan seseorang siap menjadi Trainer (Pengajar) baik secara teknis maupun nonteknis. Pendekatan yang tepat dalam ToT dilakukan melalui experiential learning, dimana peserta training mengalami pengalaman sebagai Trainer secara langsung selama pelatihan, dan mendapatkan feedback dari peserta dan evaluasi dari Fasilitator Trainer. Nantinya akan dilatih 10 orang ibu rumah tangga yang akan menjadi trainer anti pengedar narkoba. 10 orang ini akan mengajarkan ilmunya kepada 10 ibu rumah tangga lainnya. Nantinya 20 orang ini akan dievaluasi sejauh mana tingkat kesadaran mereka terhadap aktivitas peredaran narkoba di kalangan ibu rumah tangga. Para trainer nantinya akan dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan daripada program ini dan rekomendasi kegiatan selanjutnya.



Gambar 2.1 Peserta pengabdian di Kelurahan Bagan Deli

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu rumah tangga Perempuan punya andil dalam memberantas narkoba, tapi juga potensial dijadikan alat memperluas jaringan barang haram tersebut. Faktor ekonomi, gaya hidup dan dorongan sosial adalah penyebabnya.

Sunarmi dkk, Training of Trainers for Women Anti-Drug Dealers in Bagan Deli Village



Gambar 3.1 Pemberian materi tentang perempuan anti pengedar narkoba



Gambar 3.2 Prof. Sunarmi, SH, MH memaparkan materi



Gambar 3.3 Pemasangan Banner hotline di kantor Kelurahan



Gambar 3.4 Berdiskusi dengan masyarakat

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Di Kelurahan Bagan Deli belum ada perempuan yang di tangkap karena melakukan pengedaran Narkoba.
2. Perempuan di Kelurahan Bagan Deli banyak mengetahui disekitar mereka telah menjadi pecandu dan pengedar narkoba namun masih takut untuk melaporkannya
3. Perempuan di Kelurahan Bagan Deli sudah mulai mendapatkan informasi kemana harus melapor jika melihat, mendengar dan mengetahui adanya pecandu dan pengedaran narkoba.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dana NON PNBPN Universitas Sumatera Utara Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Profesor Mengabdikan. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra pada kegiatan pengabdian ini yaitu Kelurahan Bagan Deli yang telah bersedia bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional (BNN).2004. Penelitian Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di Indonesia Tahun 2003 dan 2004. Jakarta: Badan Narkotika Nasional (BNN).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. Penduduk Indonesia menurut Provinsi 1971, 1980, 1990, 1995, 2000 dan 2010. Diunduh dari: <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1267>. Jakarta: BPS
- Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan. 2009. 70% Pengguna Narkotika di Indonesia adalah Anak Sekolah. Di Unduh dari http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:fcwvEhOyguQJ:www.facebook.com/note.php%3Fnote_id%3D113773073183+angka+penyalahgunaan+narkotika+di+Indonesia&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=
- Jurnal.Pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/3107120.pdf(Dampak Sosial Dan Ekonomi Penyalahgunaan Narkotika
- Supriyono, Arif. 2006. Mencegah Narkotika dari Keluarga.Di unduh dari http://www.bnn.go.id/portalbaru/portal/konten.php?nama=StandarTritmenRehab&op=detail_s_tandar_tritmen_rehab&id=3&mn=2&smn=e
- TEMPO Interaktif. 2009. Jakarta Kota Penyalahgunaan Narkotika Terbesar di Indonesia. Di unduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/kriminal/2009/11/23/brk,20091123-210014,id.htm>